

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**PENDIDIKAN MERDEKA: STUDI PERBANDINGAN TEORI PENDIDIKAN  
KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN KRISTEN ROBERT W.**

**PAZMIÑO**



Malang, Jawa Timur

Desember 2021

## ABSTRAK

Saung Rombe, Saktian Oktavianus, 2021. *Pendidikan Merdeka: Studi Perbandingan Teori Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Kristen Robert W. Pazmiño*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. ix, 102.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Pendidikan Merdeka, Sistem Among, Konvergensi, *Anawim*, Kurikulum Eksplisit, Kurikulum Implisit, Kurikulum Nol, Pendidikan Kristen.

Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makariem, memberikan sebuah kebijakan belajar mengajar yang disebut Merdeka Belajar kepada sekolah di Indonesia. Merdeka Belajar ini diambil dari pendidikan Merdeka Ki Hadjar Dewantara yang memberikan siswa kebebasan berpikir dan membiasakan mereka mencari pengetahuan dengan menggunakan pemikirannya sendiri. Sebagai anak Tuhan, orang Kristen harus dapat menyikapi filosofi pendidikan Merdeka Ki Hadjar Dewantara sesuai dengan perspektif Kristen.

Salah seorang pendidik Kristen yang menggunakan konsep kemerdekaan dalam pendidikan adalah Robert W. Pazmiño. Pemikiran pendidikan Robert W. Pazmiño digunakan sebagai sumber utama untuk melihat pendidikan yang memerdekakan sesuai dengan perspektif Kristen.

Dalam penelitian ini akan dijawab pertanyaan tentang “Apa persamaan dan perbedaan dari pemikiran pendidikan Merdeka dari Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan Kristen Robert W. Pazmiño?” Hipotesis dari penelitian ini adalah kedua pemikiran pendidikan merdeka dari kedua tokoh memiliki persamaan dalam menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk memerdekakan seseorang, dan kemerdekaan yang dirasakan seseorang itu berdampak juga kepada orang lain. Namun, keduanya berpijak pada pemahaman akan natur manusia, proses pendidikan dan tujuan pendidikan yang berbeda, sehingga menghasilkan praksis pendidikan yang berbeda dalam mewujudkan pendidikan yang memerdekakan.

Untuk mencapai hipotesis itu, penelitian ini mendeskripsikan pendidikan merdeka dari Ki Hadjar Dewantara dan Robert W. Pazmiño. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan yang memerdekakan dari keduanya. Selain itu, dalam bab kesimpulan dijabarkan implikasi yang dapat dilakukan oleh sekolah Kristen agar dapat menyikapi Merdeka Belajar sesuai dengan perspektif Kristen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah yang Maha Kuasa, Tuhan Yesus Kristus yang terus memberikan kasih setia, dan Roh Kudus yang terus menolong dalam setiap pembentukan yang penulis alami. Penulis sangat bersyukur atas kebaikan yang Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat bertahan dalam proses pembentukan dan terus berjuang dalam panggilan yang Tuhan sudah berikan.

Penulis juga bersyukur kepada papa mama, Kristian, Katrina yang terus mendoakan dan sebagai semangat bagi penulis untuk dapat bertahan selama menjalani pendidikan di seminari. Penulis juga bersyukur atas kehadiran dari Puspa yang memberikan waktu untuk menemani dan memberikan pertolongan dengan kasih. Bersyukur untuk Donny, Cinema, Indra, Devanda, Nathan, Hansel, Lefrandy, Edwin, Ci Yayin, Ci Jean, dan seluruh teman masta Arpegio yang memberikan penghiburan serta kekuatan.

Selain itu, penulis juga bersyukur bagi Departemen Misi GKA Elyon, keluarga besar Imanuel dan bapak Yonathan yang tidak pernah diketahui yang terus mendukung dalam doa dan dana selama menjalani pendidikan di seminari sehingga penulis dapat berkuliah dan menyelesaikan pendidikan dengan tidak berkekurangan.

Penulis melihat dan merasakan kasih yang begitu melimpah dirasakan melalui kehadiran dan semangat yang Tuhan sudah berikan melalui rekan dan sahabat. Kiranya kasih setia dari Allah Bapa sendiri yang membalas setiap kebaikan yang telah diberikan selama ini.

## DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penulisan	4
Batasan Pembahasan	5
Metode Penelitian	5
Sistematika Penulisan	5
BAB 2 PENDIDIKAN MERDEKA KI HADJAR DEWANTARA	7
Latar Belakang Kehidupan	8
Pengaruh Pemikiran Fröbel, Montessori, dan Tagore	13
Pengaruh Maria Montessori	13
Pengaruh Friedrich Fröbel	16
Pengaruh Rabindranath Tagore	17
Konsep Kemerdekaan	18
Pengajaran Adab Berguna untuk Kemerdekaan Manusia	20
Kemerdekaan Seseorang Dibatasi dengan Adat Istiadat	21
Kemerdekaan Manusia sebagai Tujuan Pendidikan	23

Dasar Jiwa Seorang Anak	26
Budi Pekerti dan Penguasaan Diri adalah Tujuan dari Pendidikan Merdeka	30
Praxis Pendidikan Merdeka	31
Pendidik Sebagai Pamong	34
Metode Among Siswa	35
Kesimpulan	39
<b>BAB 3 PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN ROBERT PAZMIÑO</b>	41
Latar Belakang Kehidupan	42
Pengaruh Latar Belakang terhadap Pemikiran Robert W. Pazmiño	46
Makna Kebebasan	49
Kebebasan sebagai Tujuan dari Pendidikan Kristen	53
Pendidikan Kristen	55
Natur dan Tujuan dari Pendidikan Kristen	59
Praxis Pendidikan Kristen	67
Kurikulum	68
Teladan bagi Pendidik Kristen adalah Yesus	71
Kesimpulan	72
<b>BAB 4 PERBANDINGAN PENDIDIKAN MERDEKA KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN ROBERT W. PAZMIÑO</b>	74
Makna Kemerdekaan	76

Akar Permasalahan Manusia	76
Kemerdekaan Berdampak pada Komunitas dan Masyarakat	78
Kemerdekaan sebagai Tujuan Pendidikan	80
Tujuan Pendidikan	80
Proses dalam Pendidikan	82
Praxis Pendidikan Yang Memerdekakan	84
Peran Pendidik	87
Kesimpulan	89
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	<b>91</b>
Kesimpulan	92
Implikasi Pendidikan Merdeka bagi Sekolah Kristen	94
Saran	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>98</b>



## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim, memberikan sebuah kebijakan belajar-mengajar yang disebut Merdeka Belajar. Merdeka Belajar ini dijelaskan Makarim sebagai sebuah reformasi sistem pendidikan Indonesia yang memberi kemerdekaan bagi setiap unit, sekaligus harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang di dalamnya proses belajar mengajar itu berjalan, baik dari sisi budaya, kearifan lokal, sosial-ekonomi maupun infrastruktur.<sup>1</sup>

Konsep Merdeka Belajar atau *Freedom of Learning* yang diupayakan oleh Kemendikbud Ristek di atas memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi murid dan guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar-mengajar secara mandiri. Dinn Wahyudin, Ketua Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia, menyatakan bahwa Merdeka Belajar ini sama seperti pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang memberikan siswa kebebasan berpikir dan membiasakan mereka mencari pengetahuan dengan menggunakan pemikirannya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nadiem A. Makarim, "Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar," *Kemendikbud Riset dan Teknologi*, 5 Mei 2020, diakses 14 Desember 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>.

<sup>2</sup>Lidya, Denty A., dan Aline R, "Merdeka Belajar Dinilai Membawa Semangat Fleksibilitas Tinggi," *Kemendikbud Riset dan Teknologi*, 16 Desember 2020, diakses 14 Desember 2021,

Kebijakan ini pastinya berpengaruh pada sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia yang berada di bawah koordinasi Kemendikbud Ristek, tidak terkecuali sekolah Kristen yang berada di bawah Kemendikbud Ristek. Oleh karena itu, sekolah Kristen perlu memahami pendidikan merdeka dari Ki Hadjar Dewantara yang menjadi dasar dari Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek agar sekolah Kristen dapat menyikapi kemerdekaan belajar dilihat dari perspektif Kristen.

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang pahlawan pendidikan Indonesia, yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui jalur pendidikan Nasional, yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh orang Indonesia sebagai bentuk perlawanan terhadap pendidikan Kolonial Belanda.<sup>3</sup> Pendidikan Nasional ini diwujudkan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui sebuah perguruan, yaitu perguruan Taman Siswa yang didirikan di Yogyakarta pada 3 Juli 1922.<sup>4</sup>

Dalam perguruan Taman Siswa, seorang anak harus bertumbuh menurut kodratnya dan dimerdekakan seluas-luasnya. Dalam sistem ini, pengajaran ditujukan untuk mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya.<sup>5</sup>

Konsep pendidikan merdeka Ki Hajar Dewantara ini diterapkan dalam Taman Siswa dengan menggunakan metode Among. Metode Among merupakan metode membimbing anak dengan penuh kecintaan dan mendahulukan kepentingan sang anak

---

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/merdeka-belajar-dinilai-membawa-semangat-fleksibilitas-tinggi>.

<sup>3</sup>Darsiti Soeratman, *Ki Hajar Dewantara* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986), ix.

<sup>4</sup>Ibid., 77.

<sup>5</sup>Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, vol. 1, *Pendidikan* (Yogyakarta: UST-Press, 2013), 48.



supaya anak bertumbuh menurut kodratnya.<sup>6</sup> Selanjutnya, guru sebagai pamong harus mendidik anak untuk dapat mencari pengetahuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya untuk kepentingan umum.<sup>7</sup>

Untuk menyikapi filosofi pendidikan Merdeka Ki Hadjar Dewantara, sekolah Kristen perlu memahami konsep kemerdekaan dalam pendidikan Kristen. Salah seorang pendidik Kristen yang mengemukakan konsep kemerdekaan dalam pendidikan adalah Robert W. Pazmiño.

Pazmiño merupakan seorang pendidik Kristen Injili,<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen adalah sarana pembebasan yang Allah berikan. Bagi Pazmiño konsep pendidikan harus dapat menyatakan kejatuhan manusia dalam dosa dan menyatakan kebergantungan manusia kepada Allah sebagai pembebas manusia.<sup>9</sup>

Pembebasan yang Allah berikan kepada manusia ini akan memampukan manusia untuk menjadi seperti yang Allah inginkan. Pembebasan adalah kekuatan yang memampukan seseorang untuk menjadi seperti apa yang Allah kehendaki, dengannya pemeliharaan dan transformasi dilakukan terus-menerus oleh Allah terhadap individu maupun kelompok.<sup>10</sup>

Kedua tokoh pendidikan ini membahas tentang pendidikan yang memerdekakan. Keduanya memiliki persamaan dalam menggunakan pendidikan

---

<sup>6</sup>Soeratman, *Ki Hajar Dewantara*, 79.

<sup>7</sup>Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011), 46.

<sup>8</sup>Elizabeth Conde-Frazier, "Robert Pazmiño," Biola University, n.d., diakses 28 September 2021, <https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/robert-pazmino>.

<sup>9</sup>Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen : Sebuah Pengantar dalam Perspektif Injili*, terj. Denny Pranolo dan Yanti (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 27.

<sup>10</sup>Ibid.

sebagai sarana untuk memerdekakan seseorang dan meyakini bahwa kemerdekaan yang dirasakan oleh seseorang juga akan berdampak kepada orang lain. Namun, keduanya berpijak pada pemahaman tentang natur manusia, proses pendidikan dan tujuan pendidikan yang berbeda, sehingga menghasilkan praksis pendidikan yang berbeda dalam mewujudkan pendidikan yang memerdekakan. Oleh karena itu, tulisan ini melakukan perbandingan pemikiran dari kedua tokoh pendidikan tersebut untuk melihat persamaan dan perbedaan dari keduanya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha menjawab “Apakah persamaan dan perbedaan dari Pendidikan Merdeka Ki Hadjar Dewantara dengan Robert W. Pazmiño?”

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan yang memerdekakan dari Ki Hadjar Dewantara dengan konsep pendidikan Kristen yang membebaskan dari Robert W. Pazmiño. Perbandingan kedua pemikiran ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi sekolah-sekolah Kristen di Indonesia agar mereka mampu memiliki sikap yang tepat dalam menyikapi dan mengaplikasikan konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek.

## **Batasan Pembahasan**

Fokus dari penelitian ini adalah konsep Pendidikan Merdeka dari Ki Hadjar Dewantara dan Robert W. Pazmiño. Oleh karena itu, setiap tulisan Ki Hadjar Dewantara dan Robert W. Pazmiño yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dimasukkan ke dalam tulisan ini. Dengan demikian, melalui skripsi ini akan dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan yang memerdekakan milik kedua tokoh tersebut.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan dari kedua tokoh yang akan dibahas. Terdapat dua cara yang akan dilakukan dalam membahas pendidikan yang memerdekakan dari Ki Hadjar Dewantara dan Robert W. Pazmiño. Pertama, penulis akan mendeskripsikan pemikiran pendidikan yang memerdekakan dari kedua tokoh pendidikan tersebut. Kedua, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis perbandingan terhadap keduanya.

## **Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk melakukan studi perbandingan tentang Pendidikan Merdeka Ki Hadjar Dewantara dan Robert Pazmiño. Bab satu menjabarkan latar belakang pembahasan dari perbandingan pemikiran Pendidikan Merdeka dari kedua tokoh pendidikan tersebut. Selain itu, dijabarkan pula rumusan masalah yang ada dalam penelitian dan tujuan dari penulisan skripsi ini.

Bab kedua menjabarkan Pendidikan Merdeka sebagai tujuan dari pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Bab dua memaparkan latar belakang dari kehidupan Ki Hadjar Dewantara, serta menjabarkan makna kemerdekaan dan konsep pendidikan yang memerdekakan bagi Ki Hadjar. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan praksis yang digunakan oleh Ki Hadjar untuk mewujudkan pendidikan Merdeka.

Bab ketiga membahas mengenai kemerdekaan sebagai tujuan dari pendidikan menurut Robert W. Pazmiño. Bahasan bab ini dimulai dengan memaparkan latar belakang dan kehidupan keluarga dari Pazmiño, serta makna kemerdekaan dan kemerdekaan sebagai tujuan dari pendidikan menurut Robert W. Pazmiño. Setelah itu, penulis akan menjabarkan praksis yang digunakan oleh Pazmiño untuk mewujudkan pendidikan yang membebaskan.

Bab empat membahas tentang persamaan dan perbedaan konsep merdeka dalam belajar antara konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Robert W. Pazmiño. Terakhir, bab lima memaparkan kesimpulan serta memberikan implementasi yang dapat bermanfaat bagi sekolah Kristen untuk menyikapi Merdeka Belajar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dewantara, Ki Hadjar. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Vol. 1, Pendidikan. Yogyakarta: UST-Press, 2013.
- Eisner, Elliot W. *The Educational Imagination: On the Design and Evaluation of School Programs*. Ed. Ke-2. New York: Macmillan, 1985.
- Gutierrez, Gustavo. "Liberating Praxis." Dalam *Fortress Introduction to Contemporary Theologies*, diedit oleh Ed. L. Miller dan Stanley J. Grenz, 142-58. Minneapolis: Fortress, 1998.
- Hermawan, Syaiful. *Ki Hadjar Dewantara Putra Keraton, Pahlawan Bangsa*. Yogyakarta: C-Klik Media, 2020.
- Pazmiño, Robert W. "A Comprehensive Vision for Conversion in Christian Education." *Religious Education* 87, no. 1 (Januari 1992): 87–101. <https://doi.org/10.1080/0034408920870109>.
- . *Basics of Teaching for Christians: Preparation, Instruction, and Evaluation*. Eugene: Wipf and Stock, 1998.
- . *By What Authority Do We Teach? Sources for Empowering Christian Educators*. Grand Rapids: Baker Books, 1994.
- . "Christian Education is More than Formation." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 7, no. 2 (November 2010):356-65. Diakses 15 November 2021. ATLASerials PLUS.
- . "Curriculum Foundations." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 8, no. 1 (Autumn 1987): 31-44 Diakses 29 November 2021. ATLASerials PLUS.
- . "Deuteronomy 32 and Anointed Teaching: Bearing Fruits of Liberation, Celebration and Sustenance." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 9, no. 2 (November 2012):279-92. Diakses 29 November 2021. ATLASerials PLUS.
- . *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar dalam Perspektif Injili*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo dan Yanti. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- . *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Ed. Ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- . *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.

- . *Latin American Journey: Insights for Christian Education in North America*. Eugene: Wipf and Stock, 2002.
- . *Principles and Practices of Christian Education: An Evangelical Perspective*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- . “Teaching Both Who and Whose We Are: Honoring Individuality and Connection.” *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 11, no. 2 (November 2014): 421–428. Diakses 23 November 2021. ATLASerials PLUS.
- . “Teaching in the Name of Jesus.” *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 5, no. 1 (Mei 2008): 171–88. Diakses 23 November 2021. ATLASerials PLUS.
- Soeratman, Darsiti. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986.
- Soewito, Irna H.N. Hadi. *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Tauchid, Muchammad. *Perjuangan Dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011.

